

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter merupakan indikator penting untuk membentuk generasi bangsa pada saat ini, karena karakter menjadi pondasi utama bagi kepribadian, moralitas, dan integritas seseorang. Secara Etimologi, karakter lebih merujuk pada apa yang disebut kepribadian yang kemudian dinilai secara etis yang sering kali disebut akhlak serta moral.¹ Urgensi pendidikan karakter bagi generasi muda tidak hanya terletak pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan moralitas yang luhur. Upaya mewujudkan warga negara yang beradab ini diimplementasikan melalui internalisasi nilai-nilai yang bersumber dari ajaran teologis, ideologi Pancasila, kearifan lokal, serta visi besar pendidikan nasional.² Tentu tujuan pendidikan karakter sangat penting bagi generasi bangsa ini, secara khusus bagi pelajar untuk ditanamkan sebagai bekal di masa depan.

Karakter disiplin merupakan hal penting dalam membentuk seorang siswa, karena dengan disiplin siswa dapat belajar untuk mengatur perilaku, waktu, dan tanggung jawab secara sadar. Melalui disiplin, siswa dibiasakan

¹ Samrin Samrin, 'Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)', *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9.1 (2016), 120–143.

² Mohammad Kosim, 'Urgensi Pendidikan Karakter', *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 2011, 84–92.

untuk menaati aturan, menghargai proses, serta berintergritas dalam menjalankan setiap kewajiban baik dalam keluarga, masyarakat dan pendidikannya.³ Kebiasaan disiplin yang ditanamkan sejak dini akan membentuk sikap tertib dan teratur, sehingga siswa tidak bertindak semaunya, tetapi mampu mempertimbangkan mana yang berdampak positif bagi diri dan lingkungannya.

Di sisi lain, disiplin menjadi dasar tumbuhnya karakter positif lainnya seperti integritas, kejujuran, serta kerja keras. Siswa yang disiplin cenderung lebih serius dalam belajar, mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menghargai aturan yang berlaku. Oleh karena itu, disiplin perlu dibentuk secara berkelanjutan melalui keteladanan guru, pembiasaan di sekolah, dan dukungan lingkungan, agar menjadi bagian dari kepribadian siswa. Dalam konteks ini, karakter disiplin sangat berkontribusi dalam tahap studi siswa.

Namun pada kenyataannya masih banyak pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa, yang terlihat dari berbagai peristiwa yang terjadi di kalangan siswa, seperti tindakan kriminal dalam empat bulan pertama di tahun 2025 ada sekitar 16 kasus tawuran yang melibatkan para siswa.⁴ Tentu ini merupakan suatu hal yang mengkhawatirkan bagi keadaan bangsa ini,

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi* (ALFABETA, 2014), 266.

⁴ polri, 'Aksi Tawuran Di Banten "Menelan" Korban Pelajar', 2025 <[https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/aksi_tawuran_di_banten_'menelan'_korban_pelajar#:~:text=Untuk mengantisipasi kejadian serupa berulang,di 2025%2C mencapai 16 kasus.>](https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/aksi_tawuran_di_banten_'menelan'_korban_pelajar#:~:text=Untuk%20mengantisipasi%20kejadian%20serupa%20berulang,di%202025%20mencapai%2016%20kasus.>).

harapan karena masa depan bangsa bergantung pada peran generasi penerus bangsa yaitu para siswa.

Berangkat dari observasi awal di UPT SDN 3 Makale, kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas masih sangat minim, hal ini dapat diamati dari perilaku yang tidak sesuai dengan karakter disiplin, seperti tidak sopan kepada guru dalam bertutur kata, saling mengejek teman, saling menghina, kurang menghargai guru dan teman, saling menyalahkan, sering mengganggu teman yang lain pada saat pembelajaran, ribut dalam kelas meskipun sudah ditegur, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, terlambat datang di sekolah, serta kurang menaati aturan sekolah atau tata terbit seperti terlambat datang di sekolah, tidak memakai topi pada saat upacara, tidak memakai dasi, dan beberapa aturan lainnya yang dilanggar. Dapat dikatakan bahwa, siswa yang masih kurang disiplin tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan di sekitarnya.

Lingkungan sekolah yang kurang konsisten dalam menerapkan aturan dan kurangnya keteladanan dari guru dan orang di sekitar, dapat membuat siswa bingung dan cenderung mengabaikan tata tertib. Selain itu, pengaruh teman sebaya yang sering melanggar aturan dan bahkan sering menggunakan bahasa yang tidak seharusnya di ucapkan karena dapat menyebabkan siswa tersebut terbiasa berbicara dengan teman sekitarnya dengan menggunakan bahasa yang kurang baik atau kasar. Disiplin yang belum terbentuk dengan baik menunjukkan bahwa sebagian siswa masih

kesulitan mengatur sikap dan tanggungjawabnya selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Masalah karakter disiplin pada para siswa dapat memberikan dampak masalah moral dan etika yang berakibat fatal bagi diri, keluarga, dan bangsa negara. Masalah moral dan etika pada generasi pada saat ini akan memberikan dampak buruk bagi lingkungan disekitarnya.⁵ Dampak seperti tawuran, pencurian, *bullying* dan sebagainya akan terus terjadi jika tidak ada upaya dalam mencegah masalah karakter ini. Tentu bahwa tugas ini merupakan tanggung jawab setiap *stakeholder*, termasuk dalam hal ini adalah guru dalam memberikan pendidikan secara formal secara khusus mendidik dalam hal karakter disiplin, bahkan guru dapat menjadi *role model* bagi siswa.

Role model dalam pendidikan merujuk pada peran pendidik, terutama guru sebagai panutan dalam berperilaku, bersikap, dan nilai-nilainya dapat ditiru oleh siswa. Selain menyerap materi melalui penjelasan lisan dan literatur tertulis, peserta didik juga mengakui sisi nilai-nilai melalui observasi langsung terhadap konsistensi sikap yang ditunjukkan oleh guru sebagai figur teladan di sekolah. Guru adalah figur atau sosok terdepan yang mengajarkan seluruh kehidupan kepada siswa, karena seorang guru adalah *role model* bagi siswa, seperti guru berbicara dengan sopan, bersikap jujur, disiplin, dan bertanggungjawab sehingga siswa dapat mengamati lalu meniru

⁵ Ilham Hudi and others, 'Menghadapi Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1.2 (2024), 233–241.

apa yang dia lihat. Oleh karena itu, seorang guru harus menunjukkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di luar maupun di dalam kelas. Dengan melihat teladan tersebut, siswa belajar bagaimana bersikap dan berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya secara baik. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran *role model* yang baik sangat membantu dalam membentuk perilaku disiplin siswa agar lebih positif dan bertanggung jawab. Hal tersebut sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura tentang *role model*.

Albert Bandura menegaskan bahwa selain melalui keterlibatan langsung, manusia secara aktif mengonstruksi pemahaman mereka melalui pengamatan terhadap perilaku sosial yang ada di sekitarnya. Dalam teori ini, manusia memperoleh pembelajaran melalui interaksi dengan orang lain, dengan cara memperhatikan perilaku seseorang yang ditunjukkan.⁶ Dengan demikian individu dapat mengamati, meniru, dan menginternalisasi perilaku, sikap, serta nilai-nilai moral dari sosok yang dijadikan teladan (*role model*). Individu dapat belajar bukan hanya dari penjelasan, tetapi dari apa yang dilihat dan diamati setiap hari. Bahkan tanpa disadari, kebiasaan, cara berbicara, cara menghadapi masalah, sampai sikap terhadap orang lain sering terbentuk dari orang-orang yang sering kita amati.

Menurut Albert Bandura, proses belajar individu tidak hanya terjadi dari dalam dirinya sendiri, tetapi juga melalui hubungan timbal balik antara

⁶ Sigit Setyawan, *Guruku Panutanku*, ed. by Rosalia Emmy (Kanisius, 2013), p. 11.

individu dengan lingkungannya. Bandura menyebutkan bahwa ada tiga hal utama yang saling memengaruhi dalam proses belajar, yaitu orang (faktor pribadi), lingkungan, dan perilaku. Ketiga hal tersebut tidak dapat di pisahkan dan saling memengaruhi satu sama lain.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa faktor pribadi berhubungan dengan hal-hal yang ada dalam diri seseorang, seperti cara berpikir, perasaan, keyakinan, dorongan atau motivasi, serta pengalaman hidup yang pernah dialami. Lingkungan mencakup segala sesuatu yang berada di luar diri seseorang, misalnya keluarga, teman, sekolah, dan berbagai situasi sosial yang dihadapinya. Sementara perilaku sebagai tindakan nyata yang dilakukan seseorang sebagai bentuk respons terhadap pikiran serta pengaruh dari lingkungannya.

Dengan adanya *role model*, guru dapat menggunakan teori ini sehingga bukan hanya bertugas mengajar di dalam kelas, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa, sehingga dapat membentuk karakter disiplin siswa dengan menunjukkan sikap jujur, bicara dengan sopan, disiplin, dan bertanggungjawab kepada siswa. Dengan demikian, guru dapat mempengaruhi perkembangan karakter secara positif dan mendalam. Hal ini guru yang konsisten dalam berperilaku baik akan membuat siswa lebih mudah memahami nilai-nilai disiplin secara nyata, bukan hanya sebagai

⁷ Setyawan, *Guruku Panutanku*, 13.

aturan yang harus di taati. Kebiasaan baik yang diterapkan guru dapat tertanam dalam diri siswa dan menjadi bagian dari karakter disiplin mereka.

Membangun karakter generasi muda membutuhkan langkah nyata yang terencana dan terus-menerus. Salah satu cara utamanya adalah dengan menjadikan guru sebagai teladan bagi siswa. Mengingat besarnya tantangan moral saat ini, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga wajib menunjukkan perilaku dan etika yang baik dalam keseharian. Melalui contoh nyata tersebut, siswa dapat lebih mudah memahami dan mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka sendiri.⁸ Teori *role model* Albert Bandura ini dapat menjadi solusi untuk masalah yang ada di atas.

Kajian tentang karakter dan perilaku sudah banyak di teliti, seperti Penelitian terdahulu yang berjudul “Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa” yang disusun oleh Tampubolon, Khairuddin, dan Nunti Sibuea pada tahun 2022. Penelitian ini mengkaji peran perilaku guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Ketika perilaku tersebut diterapkan secara nyata dalam proses pembelajaran, guru dapat menjadi contoh langsung bagi siswa. Hal ini dapat menumbuhkan sikap disiplin pada diri siswa, karena pada dasarnya siswa cenderung menjadikan guru sebagai

⁸ Nasya’a Nadyah Aisyah and Nur Fitriatin, ‘Krisis Moral Dan Etika Di Kalangan Generasi Muda Indonesia Dalam Perspektif Profesi Guru’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5.1 (2025), 329–337.

teladan dalam bersikap dan bertindak.⁹ Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui dan memahami bagaimana perilaku guru berperan dalam membentuk kedisiplinan siswa, khususnya melalui penerapan sikap dan tindakan guru pada saat mengajar di dalam kelas. Dalam penelitian ini juga melihat sejauh mana keteladanan guru dapat mempengaruhi terbentuknya sikap disiplin pada diri siswa tersebut. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan karena keduanya membahas perilaku guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Keduanya fokus pada pembentukan karakter disiplin siswa melalui guru sebagai teladan. Perilaku seorang guru sangat berpotensi terhadap perilaku siswa sehingga apa yang di amati, itu yang akan di lakukan. Hal ini menunjukkan pentingnya guru sebagai teladan dalam pembentukan kedisiplinan siswa baik di luar maupun di dalam kelas.

Penelitian oleh Ahmad Taufiq dan Muhamad Akip (2021) berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa” membahas perkembangan zaman dan globalisasi yang membawa dampak negatif terhadap perilaku generasi muda, terutama menurunnya moral, sopan santun, dan kedisiplinan siswa. Banyak siswa yang melanggar aturan sekolah, tidak tertib belajar, dan kurang bertanggungjawab. Atas dasar itulah, pendidikan menjadi sarana

⁹ Tampubolon, Khairuddin, and Nunti Sibuea, ‘Peran Perilaku Guru Dalam Menciptakan Disiplin Siswa’, *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2.1 (2022), 1–7, doi:<https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.389>.

terpenting untuk memulihkan nilai-nilai karakter, khususnya kedisiplinan. Proses pembentukan disiplin ini tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam lingkup sekolah, guru memegang peranan krusial sebagai sosok teladan yang menunjukkan perilaku disiplin secara langsung. Dengan memahami, menghayati, dan mencintai nilai-nilai moral tersebut, siswa diharapkan dapat secara konsisten menerapkan perilaku positif dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁰ Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa pendidikan merupakan sarana utama dalam menumbuhkan perilaku disiplin dan moral yang baik pada siswa. Dalam penelitian ini juga melihat sejauh mana guru dapat mempengaruhi terbentuknya disiplin pada diri siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan karena keduanya membahas bagaimana perilaku guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Perilaku seorang guru sangat berpotensi terhadap perilaku siswa sehingga apa yang di amati, itu yang akan di lakukan. Hal ini menunjukkan guru berperan sebagai teladan yang memberikan contoh perilaku disiplin bagi siswa baik di dalam maupun diluar kelas.

Akan tetapi, penelitian tersebut memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sebab dalam penelitian ini

¹⁰ Ahmad Taufik and Muhamad Akip, 'Pembentukan Karakter Disiplin Bagi Siswa Pendahuluan Dampak Negatif Globalisasi Menyebabkan Generasi Muda Kehilangan Nilai-Nilai Moralnya . Akhlak Mulia , Memiliki Sifat Jujur , Kesopanan , Sikap Tenggang Rasa Kepada Manusia Lain Dan Akhlak Mulia Lainnya ', 11.2 (2021), 122–136, doi:10.33367/ji.v11i2.1674.

penulis lebih fokus pada bagaimana membentuk karakter siswa melalui observasi perilaku guru sebagai *role model* di sekolah yang ditinjau dari perspektif Albert Bandura.

B. Fokus Masalah

Penelitian tentang karakter disiplin dan perilaku guru sudah banyak di teliti. Oleh karena itu penelitian ini akan difokuskan pada upaya pembentukan karakter disiplin siswa melalui observasi perilaku guru di sekolah dengan menggunakan perspektif Albert Bandura tentang observasi dan *role model*.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, masalah yang hendak diteliti dirumuskan melalui pertanyaan bagaimana pembentukan karakter disiplin melalui observasi perilaku guru sebagai *role model* dalam kajian perspektif Albert Bandura di UPT SDN 3 Makale?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin siswa melalui observasi perilaku guru sebagai *role model* dalam kajian perspektif Albert Bandura di UPT SDN 3 Makale

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan penjabaran tujuan penelitian tersebut, maka peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Tulisan ini bertujuan untuk menambah gaya pemikiran dan pengetahuan mahasiswa IAKN Toraja dalam mengetahui dan memahami bagaimana perilaku guru yang sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan contoh nyata bagi siswa dengan menunjukkan sikap jujur, bicara dengan sopan, disiplin, dan bertanggung jawab kepada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai proses pembentukan karakter disiplin bagi siswa melalui observasi perilaku guru sebagai *role model* yang ditinjau dari perspektif Albert Bandura.

b. Bagi Guru

Membantu guru dalam memahami dan menyadari pentingnya pembentukan karakter disiplin bagi siswa melalui perilaku guru sebagai *role model* dalam kehidupan sehari-hari

F. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal ini disusun berdasarkan pedoman sistematika resmi yang telah ditetapkan oleh kampus dengan uraian alur sebagai berikut:

BAB I: Bagian ini memuat latar belakang, fokus dan rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, metode penelitian, hingga sistematika penulisan. Seluruh unsur tersebut disusun untuk memastikan arah penelitian tetap jelas, logis, dan terstruktur.

BAB II: Landasan Teori. Bab ini menyajikan tinjauan pustaka yang mendasari penelitian. Pada bagian ini, penulis menuliskan tentang Konsep Karakter Disiplin Siswa yang berisi: Pengertian karakter, Pengertian disiplin, karakter disiplin anak, lalu kemudian penulis juga menguraikan konsep guru sebagai *role model* yang terdiri dari: Pengertian *role model*, Perilaku Guru, Guru Sebagai Sumber Pembelajaran Sosial. Kemudian penulis menjelaskan tentang Teori Belajar Sosial Albert Bandura yang berisi: Biografi Singkat Albert Bandura, Konsep Dasar Teori Belajar Sosial, Proses Belajar Melalui Pengamatan, dan penulis juga menguraikan Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Observasi perilaku Guru.

BAB III: Metode penelitian yang terdiri dari: Jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian dan Analisis. Pada bagian ini, penulis membahas tentang pemaparan hasil wawancara dan analisis hasil penelitian sekaitan dengan masalah yang diteliti

BAB V: Bagian ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran